



GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PEMBERIAN VAKSIN COVID-19 DI DUSUN PUNAGA DESA MARADEKAYA KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA

Sartika¹, Fanny Dewi Sartika², Nurhijrani³

¹Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa

²Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa

³Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa

E-mail: sartika@usy.ac.id

Article History:

Received: 17-08-2023

Revised: 28-08-2023

Accepted: 09-09-2023

Keywords:

Vaksin, Covid-19

Abstract: World Health Organization (WHO) mengumumkan COVID-19, terdapat 414.179 juta kasus konfirmasi dan 18.440 ribu kasus yang meninggal dimana angka kematian ini berjumlah 4,4 % di 192 negara, dan di Indonesia sudah ditetapkan 31.186 kasus yang terkonfirmasi, dan 1.851 kasus yang meninggal. Covid-19 telah melanda 34 provinsi dari 485 kabupaten/kota. Berdasarkan data dari Dusun Punaga Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada tahun 2020 terdapat 237 orang yang sudah di vaksin dan pada periode Januari sampai Mei tahun 2021 bertambah 25 orang, jadi total pemberian vaksin covid-19 sebanyak 262 orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang pemberian vaksin covid-19 di Dusun punaga Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan jenis penelitian observasional deskriptif dengan metode survey, dan tehnik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah accidental sampling dimana pada saat penelitian berlangsung. Kemudian populasi yang kami dapat di dusun punaga desa maradekaya dengan jumlah 262 orang, sedangkan besar sampel dalam penelitian ini yang didapatkan dengan jumlah 40 orang responden. Berdasarkan hasil penelitian, dari 40 responden didapatkan dengan pengetahuan baik sebanyak 28 (70%) responden, pengetahuan cukup sebanyak 9 (22,5%) responden, sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 3 (7,5%) responden. Pengetahuan masyarakat tentang pemberian vaksin covid-19 sebagai responden dalam penelitian. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut agar hasil penelitian ini lebih bermakna dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk profesi kesehatan lain

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 merupakan virus terbesar yang menyebabkan penyakit pada manusia atau hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga yang serius seperti sindrom pernapasan akut berat. Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui droplet dari batuk dan bersin-bersin.¹

Sejak tanggal 31 Desember 2019 hingga tanggal 3 Januari 2020 kasus ini sangat meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkan sebanyak 44 kasus.² Tidak sampai satu bulan, penyakit corona ini menyebar di berbagai provinsi lain di China, Jepang, Korea Selatan, dan Thailand. Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi corona virus baru, penyakit ini sementara di namakan sebagai 2019 novel corona virus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada tanggal 11 Februari 2020 yaitu Corona virus Disease (COVID-19) yang disebabkan dengan virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV2).³ COVID-19 ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia yang telah menyebar secara luas di Cina dan lebih dari 190 negara lain.⁴ Kasus ini terbaru pada tanggal 25 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19, terdapat 414.179 juta kasus konfirmasi dan 18.440 ribu kasus yang meninggal dimana angka kematian ini berjumlah 4,4 % di 192 negara, dan di Indonesia sudah ditetapkan 31.186 kasus yang terkonfirmasi, dan 1.851 kasus yang meninggal.⁵

Sulawesi Selatan, pada tanggal 13 Mei 2021 terdapat 61.702 kasus terkonfirmasi yang terdampak positif terinfeksi covid-19, dan kasus yang meninggal 935 sedangkan kasus yang sembuh 60.479 jiwa.⁶ Penyebaran covid-19 di wilayah Kabupaten Gowa semakin meningkat, berdasarkan data Media Center Covid-19 di Kabupaten Gowa pada tanggal 17 Mei 2021, terdapat pasien positif sebanyak 90.800 orang dari sebelumnya 176.000 kasus pada bulan Februari. Kemudian orang yang dalam pemantauan (ODP) sebanyak 285 orang dari 280 orang dan pasien yang dalam Pengawasan (PDP) sebanyak 124 orang dari 116 orang.⁷

Berdasarkan data yang diperoleh dari Sulawesi Selatan hingga tahun 2021, rekapitulasi data kabupaten atau kota menunjukkan jumlah keseluruhan vaksin covid-19 sebanyak 30.000 unit dari total 66.640 dosis vaksin covid-19. Kabupaten atau kota dengan persentase capaian yang tertinggi yaitu pada Pemkot Makassar sebanyak 14.355 dosis, disusul kabupaten Pangkep sebanyak 3.151 dosis, kabupaten Bone sebanyak 2.775 dosis, dan kabupaten Gowa sebanyak 2.155 dosis, Sedangkan kabupaten dengan capaian terendah yaitu kabupaten Bantaeng sebesar 1.440 dosis dan kabupaten Takalar sebesar 1.307 dosis.⁸

LANDASAN TEORI

A. Virus Corona

Kasus covid-19 muncul pertama kali dan menyerang manusia di Provinsi Wuhan, Cina. Dokter dan tenaga medis yang mengidentifikasi gejala virus covid-19 pada saat itu mengira ini sebagai penyakit pneumonia karena dari hasil radiologi yang dilakukan oleh rumah sakit lokal di Wuhan saat itu menunjukkan adanya pneumonia dengan gejala yang serupa dengan flu dan demam.⁹

Coronaviruses (CoV) atau virus covid-19 merupakan virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrom (MERS-CoV) dan Severe Acute Respiratory Syndrom (SARS-CoV). Gejala yang ditimbulkan meliputi batuk, demam, letih, sesak napas, dan penurunan nafsu makan.¹⁰

Yang membedakan covid-19 dengan flu biasa, virus ini berkembang dengan pesat serta berdampak lebih parah. Penyakit yang timbul oleh covid-19 adalah jenis yang sama sekali baru dan belum pernah sama sekali tercatat menyerang manusia sebelumnya.¹¹

Virus covid-19 sendiri berasal dari keluarga *coronaviridae* dengan diameter 65-125 Nm yang berisi RNA. Hasil analisis awal menunjukkan bahwa genom dari virus covid-19 identik 80% dengan virus SARS, dan bahwa spike glikoprotein virus covid-19 merupakan campuran dari kelelawar dan SARS.¹⁰

Virus covid-19 menyebar secara *contagious*. Istilah ini merujuk pada infeksi yang tingkat penyebarannya berlangsung cepat dalam sebuah kelompok atau jaringan. Virus covid-19 menunjukkan tingkat transmisi lebih tinggi daripada SARS sebagai dampak terjadinya rekombinasi genetik yang meningkatkan kemampuan transmisi. Kelelawar menginfeksi manusia melalui konsumsi daging yang terinfeksi virus.¹²

Peningkatan jumlah kasus covid-19 terjadi dalam waktu singkat dan membutuhkan penanganan serius. Virus covid-19 dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa kecuali. Penyebaran yang sangat cepat dari virus covid-19 yang gagal diimbangi dengan sosialisasi informasi terkait virus ini, serta tingkat infeksi yang jauh lebih mematikan dibanding SARS membuat pemerintah di beberapa negara memutuskan untuk menerapkan lockdown atau isolasi total yang bertujuan untuk menekan proses penyebarannya.¹³

B. Vaksin Covid-19

Selain *lockdown* yang diterapkan di banyak negara (termasuk di Indonesia) sebagai respon awal merebaknya kasus covid-19, penerapan pola hidup bersih dan sehat juga menjadi hal yang sangat dianjurkan guna mengurangi potensi infeksi virus covid-19 sekaligus memutus mata rantai penyebaran covid-19. Perilaku seperti *social distancing* (menghindari kerumunan), mengenakan masker, sering mencuci tangan dengan sabun setelah beraktivitas (khususnya di luar rumah) serta konsumsi makanan sehat dan bergizi menjadi anjuran yang berulang yang sering disampaikan, disamping tentu saja pengembangan vaksin yang dilakukan para ahli guna melawan infeksi virus covid-19 ini.

Ada banyak vaksin yang dikembangkan guna menanggulangi penyebaran virus covid-19 ini, namun di Indonesia hanya 6 vaksin yang disetujui untuk digunakan.¹⁴ Vaksin-vaksin tersebut sebagaimana ditampilkan di tabel 1:

Tabel. 1 Vaksin yang digunakan di Indonesia

Platform	Pengembang Vaksin	Jumlah Dosis	Jadwal Pemberian (Hari ke-)	Cara Pemberian
Inactivated virus	Sinovac Research and Development Co., Ltd	2 (0,5 ml per dosis)	0, 14	Intramuskular
Inactivated virus	Sinopharm & Beijing Institute of Biological Products	2 (0.5 ml per dosis)	0, 21	Intramuskular
Viral vector (Non replicating)	AstraZeneca & University of Oxford	1-2 (0,5 ml per dosis)	Bila 2 dosis: 0, 28	Intramuakular
Protein subunit	Novavax	2 (0,5 ml per dosis)	0, 21	Intramuskular
RNA based vaccine	Moderna & National Institute of Allergy and Infectious Disease (NIAID)	2 (0,5 ml per dosis)	0, 28	Intramuakular

RNA based vaccine	Pfizer Inc. & BioNTech	2 (0,3 ml per dosis)	0, 20	Intramuskular
-------------------	------------------------	-------------------------	-------	---------------

Vaksin memang merupakan salah satu strategi yang diimplementasikan dalam menanggulangi pandemi covid-19. Namun, terdapat perbedaan penerimaan vaksin di tengah masyarakat, terutama vaksin yang memiliki tingkat efektivitas yang rendah.¹⁵ Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi penerimaan vaksin covid-19, seperti sikap, persepsi, dan pengetahuan masyarakat tentang vaksin covid-19 itu sendiri. Sikap dan pandangan yang negatif terhadap vaksin covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap penolakan vaksinasi. Selain itu, pengetahuan yang baik cenderung akan meningkatkan keinginan seseorang untuk kesediaan divaksinasi covid-19.¹⁶ Kelompok masyarakat dengan pengetahuan komprehensif tercermin dari respon positif mereka terkait isu-isu kesehatan secara umum dan juga khusus, memiliki kecenderungan untuk menjaga kesehatan mereka, dan juga secara aktif berusaha mencari tahu serta menerapkan langkah-langkah pencegahannya. Pengetahuan secara umum dan pengetahuan kesehatan secara spesifik sangat penting dalam menentukan perilaku sehat dan mengadopsi kebiasaan terkait kesehatan, terutama di masa pandemi ini.¹⁷

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan masyarakat tentang pemberian vaksin covid-19 di Dusun punaga Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian observasional deskriptif dengan metode survey, di mana penulis hanya ingin memberikan gambaran mengenai pengetahuan masyarakat tentang pemberian vaksin covid-19 di Dusun Punaga, Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh masyarakat yang sudah di vaksin di Dusun Punagas Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan jumlah 262 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di dusun punaga desa maradekaya kecamatan bajeng Kabupaten Gowa dengan jumlah 40 orang. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah accidental sampling artinya dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang ada atau tersedia pada saat penelitian berlangsung. Kriteria inklusi: Masyarakat yang sudah vaksin atau tidak menerima vaksin covid-19 di Dusun Punaga Desa Maradekaya. Bersedia menjadi responden Ada pada saat penelitian. Dalam pengumpulan data, salah satu teknik yang digunakan adalah teknik angket. Teknik angket adalah suatu daftar yang berisi deretan pertanyaan untuk mengumpulkan data dan pendapat dari para responden. Jika responden menjawab benar maka nilainya adalah 1, jika salah maka nilainya 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Responden Penelitian

Kondisi responden penelitian jika dilihat dari kelompok umur dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel. 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Usia	F	%
17-25	1	2,5
26-35	3	7,5
36-45	15	37,5

46-55	17	42,5
56-65	4	10,0
Total	40	100,0

Dari data yang disajikan di tabel 1, dapat dilihat bahwa dari 40 responden yang berada di rentang usia 46-55 tahun adalah sebanyak 17 orang (42,5%), 36-45 tahun ada sebanyak 15 orang (37,5%), mereka yang berusia 56-65 tahun adak 4 orang (10,0%), dan yang berusia 26-35 tahun ada 3 orang (7,5%), dan jumlah yang terendah yakni berusia 17-25 tahun ada 1 orang (2,5%).

Kondisi responden penelitian jika berdasarkan dari jenis kelamin ditampilkan pada tabel 2.

Tabel. 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	F	%
Laki-laki	19	47,5
Perempuan	21	52,5
Total	40	100,0

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 40 responden dengan jumlah jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (47,5%), sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (52,5%).

Selanjutnya, jika dilihat dari tingkat pendidikan mereka, kondisi reponden penelitian ini tergambar pada tabel 3 berikut.

Tabel. 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	F	%
SD	9	22,5
SMP	12	30,0
SMA	17	42,5
Serjana	2	5,0
Total	40	100,0

Dapat diamati, dari data yang ditampilkan di tabel 3, dapat dilihat bahwa dari 40 responden dengan pendidikan SMA sebanyak 17 orang (42,5%), yang merupakan jumlah tertinggi dari responden yang diteliti, disusul pendidikan SMP sebanyak 12 orang (30,0%), pendidikan SD sebanyak 9 orang (22,5%), sedangkan pendidikan serjana sebanyak 2 orang (5,0%).

Sedangkan jika diamati berdasarkan profesi mereka, kondisi responden penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4 berikut.

Tabel. 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan profesi

Pekerjaan	F	%
IRT	19	47,5
Petani	10	25,0
Buruh bangunan	5	12,5
Karyawan swasta	4	10,0
PNS	2	5,0
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 40 responden, mereka dengan profesi atau pekerjaan sebagai IRT berjumlah 19 orang (47,5%), disusul profesi sebagai petani sebanyak 10 orang (25,0%), mereka yang bekerja sebagai buruh bangunan sebanyak 5 orang (12,5%), pekerjaan karyawan swasta sebanyak 4 orang (10,0%), sedangkan pekerjaan PNS sebanyak 2 orang (5,0%).

Terakhir, kondisi responden berdasarkan tingkat pengetahuan mereka tentang covid-19 dapat dilihat dari tabel 5 berikut.

Tabel. 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	F	%
Baik	28	70,0
Cukup	9	22,5
Kurang	3	7,5
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa dari 40 responden berpartisipasi, mereka yang memiliki pengetahuan baik sebanyak hanya ada 28 orang (70,0%), sedangkan yang berpengetahuan cukup sebanyak 9 orang (22,5%), dan responden yang pengetahuannya dikategorikan kurang, ada sebanyak 3 orang (7,5%).

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 orang yang sudah divaksin covid-19 sebagai responden di masyarakat Dusun Punga, Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada tahun 2021 dan berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang dikategorikan baik, tentang pemberian vaksin covid-19, yakni sebesar 70%. Kemudian yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 22,5%, dan yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian vaksin covid-19 sebanyak 7,5%.

Responden dengan pengetahuan baik sebanyak 28 orang, dari 40 responden. Hal ini disebabkan oleh banyaknya informasi yang sudah mereka peroleh dari keluarga atau kerabat terdekat sebab berita mengenai covid-19 ini masih hangat di tengah masyarakat. Informasi mengenai covid-19 banyak ditemui di media sosial, media massa, serta media elektronik seperti televisi. Kelompok masyarakat yang rata-rata berpengetahuan baik ada di rentang usia 21 sampai 55 tahun dengan pendidikan SMP, SMA, dan sarjana, karena usianya cukup dewasa sehingga mampu menerima dan mencerna informasi.

Responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 9 orang dari 40 responden. Hal ini disebabkan mereka kurang mengaplikasikan pengetahuannya serta cenderung apatis, tidak terlalu mencari informasi tentang pemberian vaksin covid-19. Mereka dengan kondisi seperti ini ada di pendidikan SMP dan SMA, serta berusia 44-57 tahun yang berpengetahuan cukup.

Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemberian vaksin covid-19 serta adanya kekhawatiran mengenai vaksin covid-19, misalnya takut dengan efek samping pemberian vaksin yang sesungguhnya merupakan hal yang wajar terjadi. Mereka yang baru saja menerima vaksin umumnya mengalami demam, lengan terasa sakit, kelelahan, sakit kepala, mual, dan nyeri pada otot. Informasi yang tidak cukup mengenai efek samping inilah yang menimbulkan kecemasan dan ketakutan di tengah masyarakat.

Bila digambarkan, pengetahuan, pendidikan dan usia responden tidak ada perbedaan antara yang berpengetahuan baik, yang berpengetahuan cukup maupun

berpengetahuan kurang. Diharapkan masyarakat juga menambah pengetahuan, wawasan dan mencari informasi tentang vaksin covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemberian Vaksin Covid-19 di Dusun Punaga Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2021” maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari 40 responden rata-rata memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian vaksin covid-19 sebanyak 70%, dibandingkan dengan pengetahuan yang cukup, disebabkan karena banyaknya informasi yang sudah mereka dapatkan dari keluarga atau kerabat yang terdekat, berita ini masih hangat di masyarakat. Covid-19 banyak dilihat dari media sosial serta media elektronik.

Untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai pemberian vaksin covid-19. Di saat yang sama, masyarakat juga perlu untuk selalu mendapatkan informasi tentang pemberian vaksin.

Menurut Sudaryono pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu melalui pada mata dan telinga terhadap objek tertentu.¹⁸ Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Pengetahuan pada umumnya didapatkan dari pengalaman sendiri maupun dari informasi yang disampaikan orang lain. Pengetahuan juga didukung oleh beberapa faktor lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁸

Berdasarkan asumsi penelitian, peneliti menyarankan kepada tenaga kesehatan hendaknya melakukan penyuluhan dan pendidikan kesehatan mengenai pemberian vaksin covid-19. Pengetahuan masyarakat sebagai responden dalam penelitian ini tidak ada pengaruhnya dengan usia, dan pendidikan. Karena pengetahuan baik, dan cukup sama saja hasilnya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimakasih kepada rektor Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa dan Kaprodi keperawatan yang telah selalu mensupport baik secara moral maupun material selama penulis menyusun penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Gorbalenya, A. E., Baker, S. C., Baric, R. S., de Groot, R. J., Drosten, C., Gulyaeva, A. A., ... & Ziebuhr, J. (2020). Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: The species and its viruses—a statement of the Coronavirus Study Group. *BioRxiv*.
- [2] Susilo A, Rumende, C. M, Pitoyo, C.W. (2020). Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 7(1), 45-64.
- [3] Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCoV). <https://covid19.kemkes.go.id/downloads/#.Xtva> diakses: 2 Juni 2023.
- [4] Ganjar Prabowo.(2020). Peran Keluarga untuk Cegah Covid Sangat Diperlukan. *Health Magazine* April 2020.

- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). 2021. Pelaksanaan Vaksin dalam Rangka Penanggulangan Pandemic Corona Virus. <https://covid19.kemkes.go.id/downloads/> diakses 2 Juni 2023.
- [6] Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Infografik Perkembangan Kasus Covid-19. <https://humas.sulselprov.go.id/index.php/tag/covid-19/> diakses 2 Juni 2003.
- [7] Lopi, E. P. (2021) Jumlah Kasus Covid-19 di Gowa Menurun, Pak Bupati: Tetap Pertahankan Protokol Kesehatan. Available at: <https://makassar.terkini.id/jumlah-kasus-covid-19-di-gowa-menurun-pak-bupati-tetap-pertahankan-protokol-kesehatan/>.
- [8] Kemenkes RI 2020, Seputar pelaksanaan Vaksin Covid-19.
- [9] Tong, Y., Ph, D., Ren, R., Med, M., Leung, K.S.M., Ph, D., Lau, E.H.Y., Ph, D., Wong, J.Y., Ph, D., Xing, X., Ph, D., Xiang, N., Med, M., Wu, Y., Sc, M., Li, C., Chen, Q., Sc, M., Li, D., Liu, T., Med, B., Zhao, J., Sc, M., Liu, M., Sc, M., Tu, W., Med, M., Chen, C., Sc, M., Jin, L., Med, M., Yang, R., Med, M., Wang, Q., Zhou, S., Med, M., Wang, R., Liu, H., Med, M., Luo, Y., Sc, M., Liu, Y., Med, M., Shao, G., Med, B., Li, H., Tao, Z., Cowling, B.J., Ph, D., Yang, B., Sc, M., Leung, G.M., Feng, Z. & Med, M. 2020, 'Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus–Infected Pneumonia', *new england journal*, Vol. 382 No. 13, pp. 1199–207.
- [10] Nugroho, Wahyu Dwi, Wulandari Indah Cahyani, Alanish Shahniah Tobing, Nur Istiqomah, Intan Cahyasari, Murdewi Indrastuti, Priyo Sugondo, and Atyanti Isworo. "Literature Review: transmisi COVID-19 dari manusia ke manusia di Asia." *Journal of Bionursing* 2, no. 2 (2020): 101-112.
- [11] World Health Organization, 2019, Coronavirus. Retrieved from World Health Organization: <https://www.who.int/healthtopics/coronavirus>.
- [12] Shereen, Muhammad Adnan, Suliman Khan, Abeer Kazmi, Nadia Bashir, and Rabeea Siddique. "COVID-19 infection: Emergence, transmission, and characteristics of human coronaviruses." *Journal of advanced research* 24 (2020): 91-98.
- [13] Mona, Nailul. "Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (kasus penyebaran virus corona di Indonesia)." *Jurnal sosial humaniora terapan* 2, no. 2 (2020): 117-125.
- [14] Suryaningsih, Ni Putu Manik, I. Made Dwiky Karina Jaya, Almaidah Safitri, Teofilus Dani Prasetyoadi, and James Hadiputra Sunarpo. "Analisis Beberapa Jenis Vaksin Covid-19 yang akan Dipakai di Indonesia." *Hang Tuah Medical Journal* 20, no. 1 (2022): 95-106.
- [15] Harapan, H., Wagner, A. L., Yufika, A., Winardi, W., Anwar, S., Gan, A. K., Setiawan, A. M., Rajamoorthy, Y., Sofyan, H., & Mudatsir, M. (2020). Acceptance of a COVID-19 Vaccine in Southeast Asia: A Cross-Sectional Study in Indonesia. *Frontiers in Public Health*, 8(July), pp. 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00381>
- [16] Adane, M., Ademas, A., & Kloos, H. (2022). Knowledge, attitudes, and perceptions of COVID-19 vaccine and refusal to receive COVID-19 vaccine among healthcare workers in northeastern Ethiopia. *BMC Public Health*, 22(1), pp. 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12362-8>
- [17] Rincón Uribe, F. A., Godinho, R. C. de S., Machado, M. A. S., Oliveira, K. R. da S. G., Neira Espejo, C. A., de Sousa, N. C. V., de Sousa, L. L., Barbalho, M. V. M., Piani, P. P. F., & Pedroso, J. da S. (2021). Health knowledge, health behaviors and

- attitudes during pandemic emergencies: A systematic review. PloS One, 16(9), e0256731. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256731>
- [18] Sudaryono. 2018. Metodologi Penelitian. Raja Grafindo Persada. Depok.